

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kemoterapi

2.1.1 Definisi Kemoterapi

Kemoterapi merupakan pengobatan yang dilakukan pada pasien kanker dengan menggunakan zat atau obat untuk membunuh atau mencegah penyebaran sel kanker. Obat yang diberikan disebut sitostatika yang dapat menghambat proliferasi sel. Kemoterapi dapat diberikan untuk obat tunggal maupun kombinasi dengan beberapa obat untuk sel kanker baik secara intravena dan per oral (Shinta et. Al, 2021).

Kemoterapi atau disebut dengan istilah “kemo” ialah penggunaan obat untuk pembunuhan atau memperlambat pertumbuhan sel kanker. Obat kanker atay sitotoksik yang artinya toksik bagi sel (cyto), beberapa obat berasal dari sumber alami seperti tumbuhan, sedangkan sebagian lainnya dibuat secara lengkap di laboratorium (Cancer Council Australia, 2020).

2.1.2 Pemberian Obat Kemoterapi

Terdapat 3 program pemberian kemoterapi yang dapat diberikan kepada pasien kanker, yaitu sebagai berikut :

1. Kemoterapi primer, merupakan kemo yang diberikan sebelum diberikan tindakan medis lainnya, seperti operasi, injeksi, dan radiasi.
2. Kemoterapi Adjuvan, merupakan kemo yang diberikan sesudah tindakan operasi atau radiasi, tindakan ini bertujuan untuk menghancurkan sel-sel kanker yang masih tersisa atau metastasis ke organ lain.
3. Kemoterapi neoadjuvant, merupakan kemo yang diberikan sebelum tindakan medis seperti operasi atau radiasi yang kemudian dilanjutkan kembali dengan kemoterapi, tindakan ini bertujuan untuk mengecilkan untuk ukuran massa dari kanker sendiri yang dapat mempermudah saat dilakukannya tindakan operasi atau radiasi (Herfiana & Arifah, 2019).

2.1.3 Efek Samping Kemoterapi

Efek samping kemoterapi yang muncul karena tindakan kemoterapi pada fisik yakni mual disertai muntah, toksisitas kulit, rambut rontok hingga kebotakan, konstipasi, neuropati perifer, anoreksia, perubahan rasa nyeri, serta adanya dampak psikologis dari kemoterapi, menurut (Limpens, 2018) menyebutkan dampak psikologis dari kemoterapi yakni merasa ketidakberdayaan, harga diri rendah, stress dan amarah, cemas, dan sampai depresi.

a. Efek Samping Kemoterapi secara Fisik

Kemoterapi memiliki dampak dalam berbagai bidang kehidupan antara lain dampak terhadap fisik dan psikologis kemoterapi memberikan efek nyata kepada fisik pasien, setiap orang memiliki variasi yang berbeda dalam merespon obat kemoterapi, efek fisik yang tidak diberikan penanganan yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, adapun dampak fisik kemoterapi adalah sebagai berikut (Widya Sari et al., 2024):

1. Rasa Lelah

Terganggunya produksi sel darah pada sumsum tulang akan menyebabkan rasa Lelah, tubuh terasa berat, dan tidak ingin diganggu, hal tersebut sudah sewajarnya terjadi dan pihak keluarga harus menyadari hal tersebut.

2. Gangguan usus dan rongga mulut

Gangguan tersebut seperti, mual dan muntah, mukositis, dan kejang usus.

3. Gangguan sumsum tulang

Sumsum tulang akan mengalami penurunan produksi trombosit, sel darah merah, dan sel darah putih sehingga rentan terjadinya perdarahan. Jika produksi sel darah merah berkurang akan menyebabkan anemia, dan kekurangan sel darah putih akan menyebabkan kehilangan kekebalan tubuh sehingga rentan terkena infeksi.

4. Gangguan pada kulit

Gangguan ini seperti kerontokan pada rambut karena kantung rambut yang memproduksi rambut terganggu.

5. Kemandulan

Kemandulan pada pria bersifat sementara. Pada wanita kemandulan selalu definitif, karena sel telur yang berada dalam indung telur tidak dapat memperbanyak diri, jika penderita sembuh dan ingin mempunyai anak dilakukanlah fertilisasi in vitro.

6. Gangguan menstruasi dan menopause

Kemoterapi ini akan berpengaruh terhadap fungsi indung telur, seperti menstruasi terganggu, dan atau menopause terlalu dini, ini dapat disebabkan karena adanya perubahan terhadap fisik dan mental.

7. Gangguan organ

Sering mengalami keluhan pada kulit, mata, hati, ginjal yang disebabkan oleh obat sitostatika.

b. Efek Samping Kemoterapi secara Psikologis

Wijayanti (2020) menyebutkan beberapa dampak psikologis pasien kanker diantaranya :

a. Ketidakberdayaan

Ketidakberdayaan adalah kondisi psikologis yang disebabkan oleh gangguan motivasi, proses kognisi, dan emosi sebagai hasil pengalaman di luar kontrol organisme. Ketidakberdayaan pada penderita kanker bisa terjadi karena proses kognitif pada penderita yang berupa pikiran bahwa usahanya selama ini untuk memperpanjang hidupnya atau mendapatkan kesembuhan, ternyata menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (perasaan mual, rambut rontok, diare kronis, kulit menghitam, pusing, dan kehilangan energi). Efek samping yang tidak diinginkan ini dapat muncul berupa proses emosi dimana penderita tersebut merasa bahwa mereka hanya dijadikan sebagai

objek uji coba dokter. Proses kognisi dan emosi inilah seorang penderita melakukan suatu reaksi penolakan sebagai gangguan dalam hal motivasi. Munculnya ketidakberdayaan ini mampu menimbulkan suatu bentuk tingkah laku yang dapat dilihat oleh semua orang (*overt behavior*). Bentuk tingkah laku ini bisa seperti marah dan seolah mencoba mengontrol lingkungan untuk menerima keberadaan mereka. Ketidakberdayaan dapat menyebabkan penderita kanker mengalami dampak psikologis lain yaitu depresi.

b. Kecemasan

Kecemasan adalah keadaan psikologis yang disebabkan oleh adanya rasa khawatir yang terus-menerus ditimbulkan oleh adanya *inner conflict*. Dampak kecemasan yang muncul pada penderita kanker adalah berupa rasa takut bahwa usianya akan singkat. *Inner conflict* berupa kegiatan untuk menjalani pengobatan agar bisa sembuh tetapi tidak mau menerima adanya risiko bagi penampilannya. Risiko disini dapat berupa rambut rontok dan kulit menghitam akibat kemoterapi, atau hilangnya salah satu organ karena pembedahan. Kecemasan dapat digolongkan dalam bentuk *covert behavior*; karena merupakan keadaan yang ditimbulkan dari proses *Inner conflict*. Kecemasan dapat pula muncul sebagai reaksi terhadap diagnosis penyakit parah yang dideritanya. Sebagai seseorang yang awalnya merasa dirinya sehat, tiba-tiba diberitahu bahwa dirinya mengidap penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tentu saja muncul penolakan yang berupa ketidakpercayaan terhadap diagnosa. Penolakan yang penuh kecemasan ini terjadi karena mungkin ia memiliki banyak rencana akan masa depan, ada harapan pada kemajuan kesehatannya, dan itu seolah terhempas.

c. Harga Diri Rendah

Sebagai penderita penyakit terminal seperti kanker, disebutkan bahwa pada diri penderita mengalami perubahan dalam konsep diri. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri, maka bila konsep diri menurun diartikan bahwa harga dirinya juga

menurun. Terjadinya penurunan harga diri sejalan dengan memburuknya kondisi fisik, yaitu pasien tidak dapat merawat diri sendiri dan sulit menampilkan diri secara efektif. Ancaman paling berat pada psikologisnya adalah kehilangan harga diri. Penurunan dan kehilangan harga diri ini merupakan reaksi emosi yang muncul pada perasaan penderita kanker.

d. Stres

Stres yang muncul sebagai dampak pada penderita kanker memfokuskan pada reaksi seseorang terhadap stresor. Stresor dalam hal ini adalah penyakit kanker. Stres yang muncul ini merupakan bentuk manifestasi perilaku yang tidak muncul dalam perilaku yang nampak (*covert behavior*). Stres ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial sangat berguna untuk menjaga kesehatan seseorang dalam keadaan stress.

e. Depresi

Depresi adalah suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa, dan tidak berdaya, serta gagasan bunuh diri. Salah satu akibat dari kecemasan yang berupa usianya akan singkat, menjadikan perasaan putus asa dalam diri penderita kanker. Ketidakberdayaan yang menjadi dampak psikologis memicu timbulnya perasaan depresi. Penderita kanker umumnya mengalami depresi dan hal ini tampak nyata terutama disebabkan rasa nyeri yang tidak teratasi dengan gejala sebagai berikut: penurunan gairah hidup, perasaan menarik diri, ketidakmampuan, dan gangguan harga diri. Somatis berupa berat badan menurun drastis dan insomnia. Rasa lelah tidak memiliki daya kekuatan.

f. Amarah

Seseorang yang mengalami reaksi fisiologis, dapat muncul suatu ekspresi emosional tidak sengaja yang disebabkan oleh

kejadian yang tidak menyenangkan dan disebut sebagai amarah. Semua suasana sensori ini dapat berpadu dalam pikiran orang dan membentuk suatu raksi yang disebut marah. Reaksi amarah yang muncul ini tentu saja dapat terjadi pada penderita kanker, karena suatu penyakit merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan. Munculnya reaksi marah pada penderita kanker dapat muncul karena perasaan bahwa banyak kegiatan hariannya yang diinterupsi oleh penyakit yang membuatnya tidak berdaya. Reaksi marah yang muncul bisa berupa reaksi motorik (*over behavior*) seperti tangan mengempal, perubahan raut muka seperti alis mengkerut.

2.1.4 Penatalaksanaan Pasien Kanker

Terdapat beberapa tindakan untuk menanggulangi penyakit kanker yaitu tindakan bedah, terapi radioterapi dan terapi kemoterapi. Ini tergantung pada stadium yang di derita pasien :

a. Kemoterapi

Suatu obat-obat kemoterapi yang harus diberikan kepada pasien dengan stadium lanjut atau kanker yang sudah menyebar luas. Terapi ini diberikan melalui intravena atau secara oral dan intrathecal (Kamaladewi, 2017).

b. Pembedahan

Tindakan pembedahan biasanya dilakukan pada stadium awal dari pertumbuhannya kanker. Dan juga merupakan suatu tindakan infasif yang akan memotong atau mengambil tumor ganas tersebut yang belum terjadi metastasis. Pada kasus Breast Cancer terdapat beberapa bentuk pembedahan, antara lain (Kamaladewi, 2017).

c. Radioterapi

Radioterapi dilakukan di aksila apabila sampel kelenjar getah bening menunjukkan hasil yang positif, jika telah dilakukan diseksi aksila maka terapi tersebut tidak dilakukan (Kamaladewi, 2017).

d. Kemoradiasi

Kemoradiasi adalah kombinasi dari kemoterapi dan radioterapi yang digunakan untuk mengobati kanker dengan cara membunuh sel-sel kanker secara bersamaan. Efek samping dari kemoradiasi dapat bervariasi, termasuk kelelahan, mual, kerontokan, dan reaksi kulit di area yang terkena radiasi (Kamaladewi, 2017).

2.2 Konsep Mual Muntah

2.1.5 Definisi Mual Muntah

Mual merupakan sensasi yang tidak nyaman dimana perasaan mendahului dorongan untuk muntah, bersamaan dengan gejala otonom seperti pucat, berkeringat, takikardi, serta peningkatan produk air liur), dan muntah sendiri merupakan pengeluaran paksa isi lambung melalui mulut (Sembiring et al., 2020). Mual diartikan sebagai perasaan tidak nyaman disekitar kerongkongan, perut atau lambung, daerah epigastrium dan umumnya disebut dengan sakit perut, sedangkan muntah sendiri diartikan sebagai pengeluaran paksa isi lambung melalui mulut rongga hidung (Hayati, 2019).

2.1.6 Mekanisme Mual Muntah Kemoterapi

Berdasarkan studi medis yang sudah banyak diteliti, berbagai macam rangsangan ditransmisikan sampai ke sistem saraf pusat pada area yang dikenal sebagai “pusat muntah”. Respon muntah dikoordinasikan oleh pusat muntah (VC) otak, yang terletak di medula oblongata. VC mengintegrasikan berbagai input perifer dan sentral yang masing-masing dikenal sebagai jalur perifer dan sentral, dan memunculkan refleksi emetik sebagai respons. Jalur perifer berasal dari saluran cerna, dimana rangsangan seperti stimulasi faring atau distensi lambung atau duodenal ditransmisikan melalui aferen vagal abdomen. Serat aferen vagal perut mengekspresikan berbagai reseptor, seperti 5-HT₃, neurokinin (NK) 1, serta cholecystokinin-1) yang bisa memicu respon emetik apabila dirangsang, dengan 5-HT₃ menjadi media utama. Serabut ini berakhir di kompleks vagal dorsal, terdiri

dari nukleus traktus solitarius (NTS), area postrema, dan nukleus motorik dorsal, NTS, dan pada tingkat lebih rendah, area postrema yang biasa juga dikenal sebagai zona pemicu kemoreseptor. Yang selanjutnya akan menyampaikan input ke VC. NTS merupakan tempat bertemunya empat jalur saraf utama yang membawasingnal emetogenik, yang terdiri dari motor neuron preanglionik pada CDMV menginervasi sfingter esofagus bagian bawah dan juga fundus gaster, sehingga ketika terjadi relaksasi dari fundus dan sfingter esofagus bagian bawah, kedua hal ini dapat berhubungan yang akan memicu terjadinya rangsangan muntah (Gupta et al, 2021).

2.1.7 Dampak Mual Muntah

Dampak dari mual muntah bisa diakibatkan risiko kekurangan cairan disebabkan pada saat merasakan rangsangan mual muntah menimbulkan peningkatan emosional, sehingga semakin malas untuk makan dan minum, sehingga mengakibatkan tidak seimbang antara elektrolit dan kekurangan makanan (S. M Rahayu et al., 2022). Terjadinya mual dan muntah akan yang disebabkan oleh kemoterapi berhubungan dengan faktor internal atau kondisi pasien dan juga faktor eksternal atau yang berkaitan dengan obat yang digunakan dalam kemoterapi. Faktor internal yakni pasien yang berusia kurang dari 50 tahun, jenis kelamin perempuan, riwayat konsumsi alkohol, riwayat mual muntah saat kehamilan atau mabuk perjalanan, riwayat mual muntah saat kemoterapi sebelumnya, sedangkan faktor eksternal tergantung pada obat, dosis, kombinasi, serta metode pemberian obat (Hayati, 2019).

2.1.8 Penatalaksanaan Mual Muntah

Penatalaksanaan mual dan muntah dalam (Firmana, 2017) yakni sebagai berikut:

a. Farmakologi

Penatalaksanaan farmakologi untuk mual muntah pada jenis antiemetik dapat dipergunakan dalam penanganan mual muntah :

1. Antikolinergik atau antihistamin, seperti : cyclizine, buclizine, serta meclizine.
 2. Serotonin (5HT3) reseptor blockers, seperti : ondansentron, palonosentron, granisetron, serta dolasetron.
 3. Neurokinin receptor antagonis atau substance P, seperti : aprepitant.
 4. Miscellaneous agents, seperti : trimethobenzamide, nabilone, dronabinol, serta hydroxyzine.
 5. Phenothiazine, seperti : promethazine, prochlorperazine, perphenazine, dan chlorpromazine.
 6. Non phenothiazine, seperti : metoclopramide.
- b. Non- Farmakologi

Pada penatalaksanaan non-farmakologi atau terapi komplementer sudah banyak dilakukan dan sudah terbukti dengan landasan penelitian dan teori, seperti : akupresur, konsumsi jahe, terapi musik, teknik relaksasi, dan hipnoterapi

2.3 Konsep Terapi Akupresur

2.1.9 Pengertian Akupresur

Akupresur yang disebut juga dengan terapi totok atau tusuk jari merupakan salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulus pada titik-titik tertentu atau acupoint pada tubuh. Akupresur disebut juga dengan penekanan pada titik-titik penyembuhan menggunakan jari secara bertahap yang merangsang kemampuan tubuh untuk penyembuhan diri secara alami (Setyowati et al., 2018). Sedangkan menurut (Wong Ferry, 2011) menjelaskan bahwa akupresur merupakan seni penyembuhan kuno yang menggunakan jari untuk menekan titik-titik penyembuhan secara bertahap yang dapat merangsang kemampuan tubuh untuk penyembuhan secara alami. Teknik ini menggunakan titik tekanan pada meridian organ. Ketika titik akupresur distimulasi, tubuh akan melepaskan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah pada tubuh, serta kekuatan hidup energi tubuh untuk membatu penyembuhan (Wong Ferry, 2011).

2.1.10 Tujuan dan Manfaat Akupresur

Menurut (Purwanto,2013) menyebutkan bahwa tujuan dari akupresur yakni sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sistem daya tahan tubuh manusia.
- b. Mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan tubuh.
- c. Membuat relaksasi pada seluruh tubuh dan pikiran.
- d. Metode yang terbaik dalam menenangkan kegelisahan dan kecemasan.
- e. Teknik efektif mengurangi rasa sakit saat persalinan.
- f. Bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan yang ada dalam tubuh dengan cara memberikan rangsangan agar aliran energi kehidupan dapat mengalir dengan lancar.

Sedangkan untuk manfaat dari terapi akupresur menurut (Komariah et al., 2021) yang dibagi dalam beberapa macam masalah kesehatan yaitu :

- a. Akupresur terhadap penurunan nyeri, terapi ini memiliki manfaat dalam menurunkan berbagai jenis nyeri, seperti nyeri menstruasi, punggung bagian bawah pada wanita dewasa muda, nyeri kepala, setelah persalinan, dan nyeri desminor.
- b. Akupresur terhadap penyakit kronis, dalam masalah penyakit kronis terapi ini efektif dalam pengobatan alternatif dalam penyakit degeneratif seperti DM dalam penurunan gula darah, serta Hipertensi dalam penurunan tekanan darah.
- c. Akupresur terhadap masalah psikologis, terapi ini dapat mengatasi masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, serta stress. Efek tersebut telah diteliti pada populasi lansia, pasien kanker yang menjalani kemoterapi, serta pasien hemodialisa.
- d. Akupresur terhadap penurunan berbagai gejala, terapi ini terbukti dalam peningkatan status tidur wanita lansia, dapat menurunkan efek samping mual dan muntah baik pasien kemoterapi dan juga ibu hamil, serta pasien pasca operasi yang mempunyai efek samping mal muntah.

2.1.11 Teori Dasar Akupresur

Terdapat berbagai teori yang mendasari ilmu terapi akupresur, yakni :

1. Teori Yin dan Yang Teori Yin-Yang dan ada lima unsur merupakan dasar dari teori dari falsafah pemikiran dalam terapi akupresur. Ilmu kedokteran Tiongkok menggunakan teori Yin Yang dalam berbagai aspek antara lain: fisiologi, diagnosa penyakit, pengobatan, analisis ,patologi dan etiologi. Teori Yin Yang menceritakan tentang semua yang berada dalam alam semesta dibentuk, dilahirkan, bergerak, berkembang, dan berubah dipengaruhi dorongan atau bimbingan dari dua aspek yang saling berlawanan yaitu aspek Yin dan Yang. Semua yang ada di alam ini pasti terdapat aspek Yin dan Yang. Aspek Yin dan Yang menjadi beberapa hubungan bertentangan, saling mengandalkan, saling serta saling membentuk, dan pada kondisi tertentu dapat berubah dari aspek ke aspek lainnya yaitu itu Yin ke Yang ataupun sebaliknya (Ikhsan, 2019).
2. Yin dan yang saling bertentangan Segala yang ada di dunia ini selalu berada dalam keadaan berlawanan atau bertentangan. Teori yang menyatakan bahwa pada kedua pihak yang saling berlawanan itu adalah yin dan yang. Contohnya bumi dan langit, tinggi dan rendah. Atas dan bawah, naik dan turun, siang dan malam, diam dan bergerak, serta laki-laki dan perempuan.
3. Yin yang saling mengandalkan Kestabilan antara Yin dan Yang dapat diartikan keduanya bisa hadir secara bersama dan berdampingan, hidup yang saling membutuhkan dan mengandalkan. Maka dari itu Yin dan Yang tidak dapat berdiri sendiri.
4. Yin yang dapat berubah dari satu pihak ke yang lain Yin dapat berubah menjadi Yang, dan sebaliknya Yang dapat berubah menjadi Yin, ini bisa terjadi dalam situasi tertentu. Perubahan yang terjadi di dalam semesta ini selalu diawali dengan perubahan kuantitatif dan selanjutnya disusul dengan perubahan kualitatif. Berkurang atau semakin bertambahnya Yin dan Yang disebut perubahan kuantitatif sedangkan perubahan kualitatif adalah berubahnya antara Yin dan Yang (Ikhsan, 2019).

5. Teori Pergerakan Lima Unsur Teori pergerakan lima unsur, dalam hal ini mencakup tanah, air, kayu, api dan logam. Lima unsur ini membuat suatu keseimbangan dinamis teratur dan tertib serta saling berhubungan serta memiliki keterkaitan yang erat satu dengan yang lain. Dalam menentukan diagnosis suatu penyakit harus berlandaskan pada lima unsur maka akan terlihat kelainan organ yang lain sebagai akibat hubungan terikatnya satu organ tubuh dengan organ tubuh yang lain. Teori di atas menganalogikan bahwa lima unsur itu yang merupakan gambaran dari organ-organ tubuh yang saling berhubungan dan perlu adanya keseimbangan.

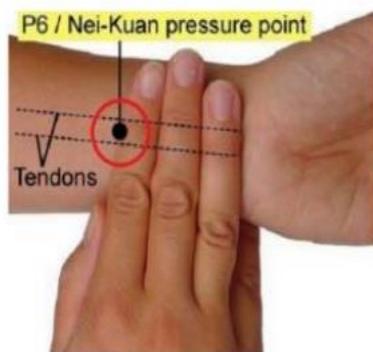
Api mewakili usus kecil dan jantung yang mempunyai sifat panas, naik tinggi ke atas dapat menguap atau mengeringkan air. Kayu mewakili kantung empedu dan hati, mempunyai sifat tumbuh dan berkembang, lemah lembut, bergoyang apabila ditiup angin dan bisa mudah terbakar sehingga dapat menimbulkan api. Air mewakili ginjal dan kandung kemih yang mempunyai sifat dingin, lembab dan menurun ke bawah. Tanah mewakili lambung dan limpa yang bersifat menumbuhkan, mudah berubah dan dapat memenuhi air. Logam mewakili usus besar dan paru-paru mempunyai sifat bersih keras tetapi luwes dan mengeluarkan suara yang nyaring. Keseimbangan yang menyebabkan perubahan tersebut dijadikan arah untuk penentuan masalah kesehatan serta menentukan pengobatan yang akan dilakukan (Ikhsan, 2019).

2.1.12 Titik Akupresur

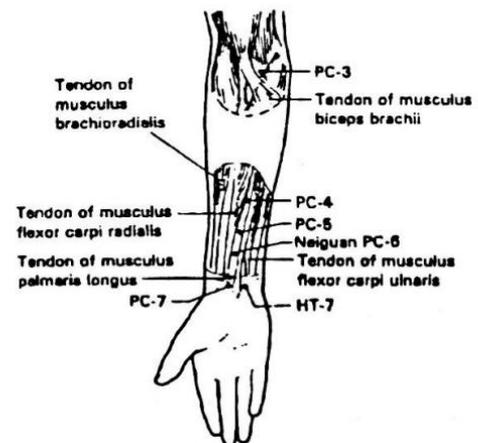
Titik pada terapi akupresur merupakan simpul meridian sebagai pusat energi kehidupan. Perangsangan pada titik akupuntur untuk menimbulkan keseimbangan tubuh. Jalur meridian merupakan jalur energi secara fisiologis dan mungkin bisa dijelaskan dengan berbagai pendekatan (Koonsadi, 2017). Titik akupuntur merupakan sel aktif listrik yang memiliki sifat tahanan listrik rendah dan konduktivitas listrik yang tinggi sehingga titik akupuntur akan lebih cepat menghantarkan listrik dibandingkan sel

lain. Penjalaran dari satu titik akupuntur ke titik akupuntur lainnya melalui jalur meridian atau jalur aktif listrik. Titik akupuntur dijelaskan sebagai suatu perforasi silindris yang berbatas tegas dari fascia superfisial, diameter 2 sampai 8 mm ditutup oleh jaringan ikat dimana lewat bundel neuromuskuler, mempunyai sifat biofisik tahanan listriknya rendah dengan potensial lebih positif. Titik akupuntur atau akupresur yang paling umum digunakan untuk mengatasi mual dan muntah pasca kemoterapi adalah titik Neiguan (Perikardium 6). Titik akupuntur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Titik Neiguan (Perikardium 6 Titik)



Gambar 2 Titik Perkardium 6



Gambar 1 Anatomi Titik Terapi Akupresur

Teknik akupresur di titik Neiguan (Perikardium 6 Titik) dapat meredakan mual dan muntah yakni dengan merangsang perikardium 6 (P6 nei-guan), yang terletak rentang 3 jari di bawah pergelangan pada lengan bagian dalam antara 2 tendon, antara tendon flexi karpi radialis dan palmaris longus. Stimulasi P6 dengan teknik relaksasi memiliki efek yang berarti dalam mengurangi rasa mual, muntah. Terapi ini dilakukan 3 sampai 10 menit setiap kali terapi, ada juga penelitian yang menyebutkan 25 menit dan dilakukan pada 6 serta 12 jam pertama post kemoterapi (Ferhadi et al., 2016).

Meridian mengalir dua jenis aliran energi: energi 'yang' (positif, panas) dan energi 'yin' (negatif, dingin), jika seseorang

sehat arus energi yang mengalir melalui meridian terdapat keseimbangan antara arus energi "Yang" dan arus energi "Yin" sebaliknya jika "Yang" dan "Yin" pada seseorang tidak seimbang akan mengakibatkan sakit atau terganggu kesehatannya (Purwanti, 2021). Fungsi pada setiap titik :

1. Penghubung antar bagian tubuh sebelah atas dan tubuh sebelah bawah
2. Penghubung bagian tubuh sebelah kanan dan tubuh sebelah kiri
3. Penghubung organ-organ dalam dengan permukaan tubuh
4. Penghubung organ-organ dalam dan alat gerak
5. Penghubung organ-organ dalam dengan organ-organ dalam lainnya
6. Penghubung organ dalam dengan jaringan penunjang tubuh
7. Penghubung jaringan penunjang tubuh dengan jaringan penunjang tubuh lainnya

2.1.13 Kontra Indikasi Akupresur

Terdapat beberapa kontraindikasi dilakukan pada terapi akupresur pericardiu 6, yaitu :

- a. Kulit pasien yang terluka
- b. Fraktur pada extremitas atas
- c. Adanya bengkak pada pergelangan tangan yang disebabkan oleh limfedema
- d. Myalgia

(Hasan et al., 2020)